

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR START JONGKOK LARI SPRINT KELAS XI SMA NEGERI 1 MELAYA

Ni Putu Kusmayani¹, I Gede Agus Adi Saputra², I Nyoman Suarjana³

¹Pendidika Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; sumajbr18@gmail.com

²Pendidika Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; agusveron49@gmail.com

³Pendidika Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; mansuarjana68@gmail.com

Abstrak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Jembrana yaitu SMA Negeri 1 Melaya, pada pembelajaran olahraga salah satu kelas XI MIPA 1 mengalami penurunan hasil belajar olahraga khususnya pada nilai ketrampilan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru olahraga di SMA Negeri 1 Melaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam penelitian ini yang dilaksanakan dengan dua siklus di mana tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama dan kedua dilakukan pemberian materi dan pertemuan ketiga dilakukan tes hasil belajar sesuai dengan format assesmen. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya yang berjumlah 35 siswa. Data awal siswa sebelum mengambil tindakan siklus I dan siklus II yaitu, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,1; daya serap 73,1% dan ketuntasan klasikalnya 84% dimana jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa (42,5%). Hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 84, daya serap 84% dan ketuntasan klasikalnya 94,2% di mana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang siswa (94,2%).

Kata Kunci: kooperatif tipe *jigsaw*; hasil belajar; *start* jongkok.

Abstract. Based on the results of observations that have been made by researchers at one of the high schools in Jembrana Regency, namely SMA Negeri 1 Melaya, in sports learning, one of the class XI mipa 1 has decreased the results of learning sports, especially in skill scores. This is known based on the results of an interview conducted by one of the sports teachers at SMA Negeri 1 Melaya. This study aims to improve the learning outcomes of class XI MIPA 1 students of SMA Negeri 1 Melaya. This research uses classroom action research methods. Using a jigsaw-type cooperative learning model in this study which was carried out with two cycles where each cycle consisted of three meetings. For the first and second meetings, material was given and the third meeting was carried out a learning outcomes test was carried out in accordance with the assessment format. The subjects in this study were class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya which totaled 35 students. The initial data of students before taking action on cycle I and siklus II is that the number of students who are not completed is 14 students. Student learning outcomes in the first cycle with an average score of 73.1, absorption of 73.1% and classical

completion of 84% where the number of completed students was 15 students (42.5%). Student learning outcomes in the second cycle with an average score of 84, absorption of 84% and classical completion of 94.2% where the number of completed students was 33 students (94.2%).

Keywords: jigsaw type cooperative, learning outcomes, crouching start.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, selain bertujuan membentuk gaya hidup sehat, juga bermanfaat bagi olahraga, salah satunya adalah agar sistem tubuh manusia dapat berjalan dengan lancar (Saputra & Agus, 2021). Sebagai seorang guru olahraga hendaknya kita memberikan semangat untuk siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti dapat mengajarkan ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi setiap permainan olahraga (Taufik, 2019). Pembelajaran olahraga merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan. Melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram, maka diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan (Kanca, 2018).

Belajar adalah suatu proses seorang siswa untuk mendapatkn ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu (Ningrat, et al., 2018). Belajar merupakan kewajiban setiap orang, dengan adanya belajar setiap orang memiliki kualitas hidup yang dapat digunakan sebagai cerminan diri dalam memperoleh suatu kesuksesan (Fahyuni & Istikomah, 2016). Hasil belajar merupakan suatu bentuk akhir dari proses belajar mengajar. Setiap siswa tentu saja memiliki hasil belajar yang berbeda, namun hal tersebut tidak hanya factor dari siswa itu sendiri melainkan strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru tersebut (Sumandya & Widana, 2022). Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan (Widana & Ratnaya, 2021).

Materi olahraga terbagi menjadi beberapa bagian. Salah satunya adalah materi lari *sprint* atau lari jarak pendek atau lari cepat. Lari *sprint* merupakan salah satu cabang olahraga atletik yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani (Susiyamni, 2018). Pada umumnya ada 3 cara melakukan *start* yaitu *start* berdiri (*standing start*), *start* melayang (*flying start*), *start* jongkok (*crouching start*). Dalam hal ini *start* jongkok dibagi menjadi 3 macam yakni *start* pendek (*bunch start*), *start* medium (*medium start*), *start* jauh (*long start*) (Rahmat, 2015).

Pembelajaran kooperatif berawal dari konsep di mana siswa diharapkan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit (Anggraeni & Veryliana, 2019). Melalui model pembelajaran kooperatof tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Darmita, 2022). Jika siswa saling berdiskusi dan bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks maka akan memudahkan siswa untuk

lebih memahami materi yang di berikan (Susmariansi et al., 2022). Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa dapat belajar secara berkelompok dan berdiskusi untuk setiap materi yang diberikan (Rosyidah, 2016). Sehingga dapat membantu proses pembelajaran siswa menjadi lebih mudah. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *start* jongkok lari *sprint* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Melaya tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional. Penelitian tindakan merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik teknik yang relevan (Susilo & Sari, (2022).

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Melaya, salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Jember. Penulis memilih SMA Negeri 1 Melaya sebagai tempat penelitian dikarenakan pada saat pembelajaran secara *luring* atau tatap muka kurangnya pemahaman siswa pada materi olahraga sehingga tingkat hasil belajar siswa menurun. Penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah strategi pembelajaran yang baru dengan menggunakan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Melaya. Penelitian ini melibatkan kolaborasi guru olahraga kelas XI MIPA 1 dan partisipasi siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 35 orang yaitu 17 orang siswa putra dan 18 orang siswa putri pada tahun pelajaran 2021/2022. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan data dari hasil observasi melalui wawancara pada guru olahraga dan salah satu siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya.

Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian assesmen teknik dasar *start* jongkok lari *sprint* yang akan diisi oleh peneliti sendiri. Setelah siswa dikumpulkan berbaris dan berdoa kemudian diberikan pemanasan, setelah itu siswa diberikan penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan pada saat pengumpulan data pada penelitian ini. Hasil data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata. Selain itu untuk mengetahui hasil

belajar siswa juga dapat diketahui dengan rumus daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur jika skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan tindakan pembelajaran dalam kategori tuntas. Ukuran skor rata-rata hasil belajar siswa $>75\%$ diambil dari nilai KKM sesuai dengan KKM SMA Negeri 1 Melaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan awal pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran olahraga yang kemudian di analisis secara reflektif untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sehingga dapat menentukan tindakan yang mengarah pada perbaikan dan peningkatan kemampuan siswa. Berdasarkan observasi pra tindakan yang dilakukan, peneliti bersama guru mata pelajaran olahraga memberikan perbaikan pada proses pembelajaran secara *luring* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran ini diterapkan agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, siswa lebih memahami materi yang disampaikan secara berkelompok serta membangun rasa percaya diri siswa untuk melakukan praktek. Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus sesuai dengan materi yang akan diberikan. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2022 sampai pada tanggal 30 Mei 2022 melibatkan 35 siswa yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 18 orang perempuan siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya tahun pelajaran 2021/2022 selaku subjek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran olahraga. Data hasil belajar siswa pada observasi awal diperoleh dari nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) Ganjil Tahun 2021/2022 untuk mata pelajaran PENJASORKES yang di peroleh dengan rata-rata 79,2%. Di mana dari 35 siswa terdapat 15 siswa yang belum tuntas dan 20 siswa yang sudah tuntas dengan memenuhi nilai KKM.

Selanjutnya dilakukan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I, terdapat hasil analisis pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,1 dan daya serap mencapai 73,1% serta ketuntasan belajar menacapai 42,8%. Artinya dari 35 siswa sebanyak 15 siswa atau 42,8% yang sudah memenuhi KKM dan 20 siswa atau 57,1% yang belum memenuhi nilai KKM. Sehingga hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu rata-rata hasil belajar minimal 75, dan ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 75\%$, sehingga pelaksanaan tindakan siklus I dikatakan belum berhasil.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I terdapat kendala-kendala yaitu Hampir sebagian siswa masih beradaptasi pada proses pembelajaran karena merupakan hal yang baru. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran secara berkelompok dan berdiskusi. Beberapa anggota kelompok lainnya masih banyak yang tidak memperhatikan dan bermain-main. Interaksi belajar

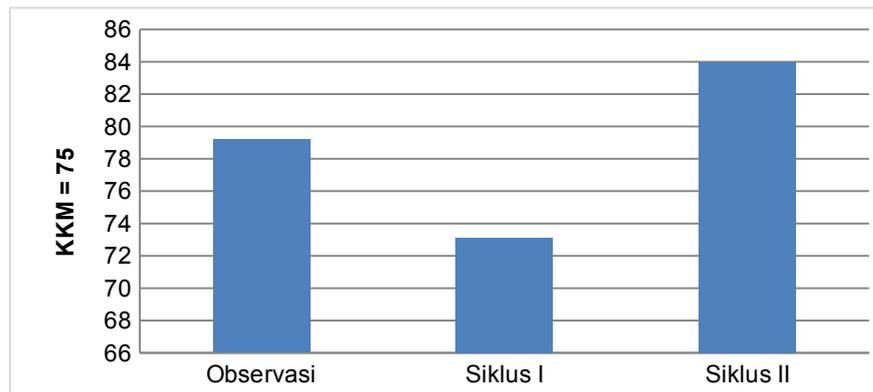
siswa yang diperoleh dari tiap-tiap pertemuan sudah mengalami peningkatan, namun belum maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pada saat siswa diberikan arahan mengenai praktek dan materi dalam kelompok, belum seluruhnya bekerja sama dan rasa ingin tahunya masih kurang terhadap materi yang diberikan, hal ini diberitahukan langsung kepada peneliti oleh setiap koordinator kelompok yang merasa anggota kelompoknya tidak aktif untuk berdiskusi. Berdasarkan kendala-kendala pada siklus I tersebut, maka peneliti melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai pada siklus I.

Setelah dilakukan penelitian tindakan pada siklus II, terdapat hasil analisis pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84 dan daya serap mencapai 84% serta ketuntasan belajar mencapai 94,2%. Artinya dari 35 siswa sebanyak 33 siswa atau 94,2% yang sudah memenuhi nilai KKM dan 2 orang siswa atau 5,7% yang belum memenuhi nilai KKM. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Melaya yaitu rata-rata hasil belajar minimal 75, dan ketuntasan belajar dikatakan berhasil apabila sudah mencapai $\geq 75\%$, maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan. Sehingga penelitian ini sampai siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II terdapat refleksi yaitu Siswa sudah mampu mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara mendalam, Sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi dan praktek serta aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Peneliti sudah mampu menerapkan model pembelajaran tipe kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 84 dan daya serap mencapai 84% serta ketuntasan belajar mencapai 94,2%. Berdasarkan kriteria yang di tetapkan maka hasil belajar pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

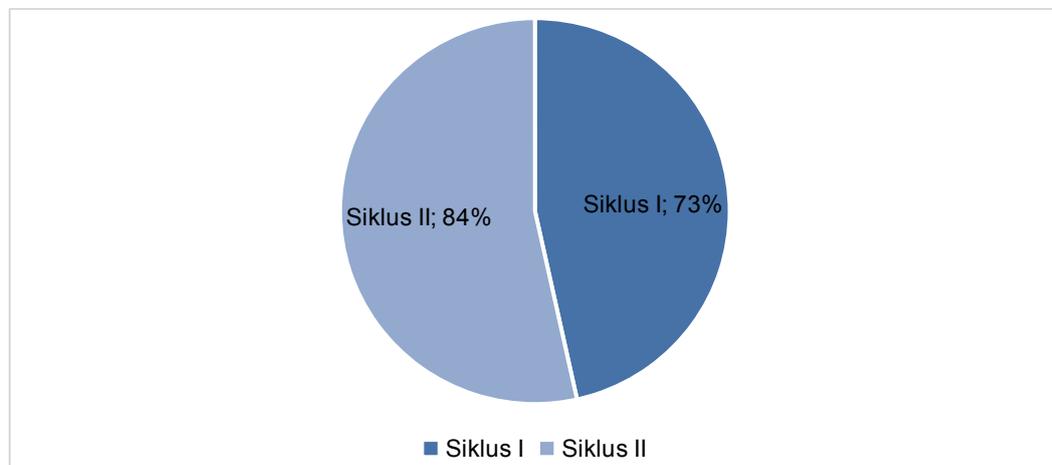
Hasil analisis data dari observasi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu rata-rata hasil belajar 10,9 yang dapat dilihat pada Tabel 1 dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 73,1 dan pada siklus II yaitu 84. Peningkatan rata-rata hasil belajar, daya serap, dan ketuntasan belajar siswa juga dapat dilihat dalam grafik diagram pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Hasil Belajar

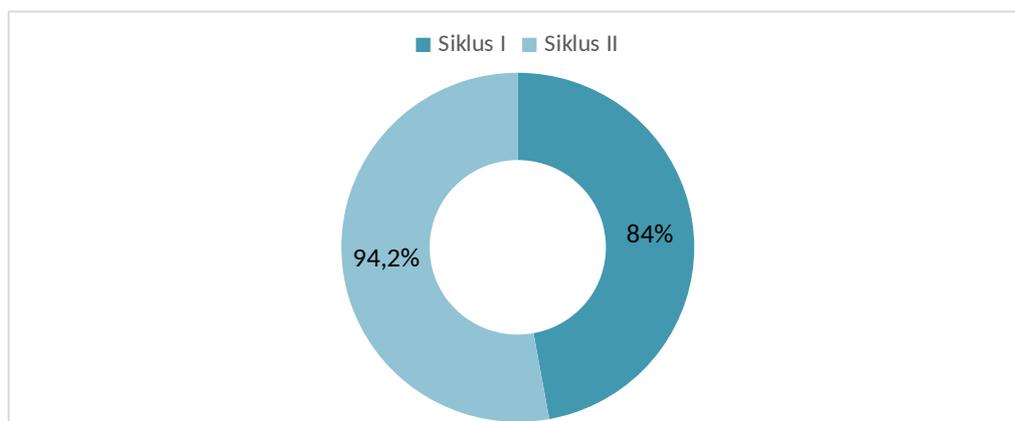
SIKLUS	Rata-rata	HASIL BELAJAR	
		Daya Serap	Ketuntasan Belajar
Observasi Awal	79,2	-	-
I	73,1	73,1%	84%
II	84,0	84%	94,2%



Gambar 1. Data Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. Daya Serap Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Data awal hasil belajar siswa adalah 79,2 berdasarkan analisis data pada observasi awal. Dari data yang didapat nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya masih belum memenuhi KKM, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus I. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan hasil yang kurang maksimal karena masih terdapat kendala-kendala yaitu: (a) masih banyak siswa yang belum memahami materi yang dijelaskan, (b) kurangnya minat siswa untuk bertanya mengenai materi, (c) kebanyakan siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran.

Rata-rata hasil belajar siswa pada saat observasi awal adalah 79,2 Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,1 dan daya serap mencapai 73,1% serta ketuntasan belajar mencapai 42,8% sehingga masih belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti agar siswa lebih mampu menguasai materi dan mau untuk aktif dalam pembelajaran sehingga pada siklus II mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam hasil belajar siswa. Persentase rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II adalah sebesar 84 dan daya serap mencapai 84% serta ketuntasan belajar mencapai 94,2%. Jadi sudah memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan.

Hasil belajar yang di perlihatkan oleh siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil yang ditunjukkan setelah pelaksanaan siklus II yaitu presentase tingkat hasil belajar teknik dasar *start* jongkok lari *sprint* siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya Tahun Pelajaran 2021/2022 mencapai 84 dan daya serap mencapai 84% serta ketuntasan belajar mencapai 94,2%. Dilihat dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, ketuntasan belajar siswa telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 94,2% dari jumlah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya memperoleh nilai 75 keatas. Namun pada pelaksanaan siklus II ini tidak luput dari kendala yaitu masih terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas dikarenakan tidak pernah mengikuti pembelajaran *luring* selama peneliti melakukan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *start* jongkok lari *sprint* siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Melaya. Dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 73,1. Pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 84 mengalami peningkatan rata-rata yaitu 10,9 dari siklus I. Dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar teknik dasar *start* jongkok lari *sprint* meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI MIPA I SMA Negeri 1 Melaya tahun pelajaran 2021/2022. Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah: (a) guru-guru olahraga perlu mempertimbangkan model kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif, (b) hasil-hasil

penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, (c) bagi para peneliti, perlu mengembangkan hasil-hasil penelitian ini di tempat yang berbeda dengan karakteristik siswa yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A. A., & Veryliana, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218-225.
- Darmita, I. P. T. (2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 95-103.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif).
- Kanca, I. N. (2018, November). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1, pp. 21-27).
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257-265.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Rahmat, Z. (2015). Atletik Dasar dan Lanjutan. *Atletik Dasar dan Lanjutan*.
- Saputra, G. Y., & Agus, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri 15 Mesuji. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 2(1), 17–25. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanolahraga/index>.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susiyamni, A. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek 60 Meter Melalui Permainan Hitam-Hijau pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Makarti Jaya Kabupaten Banyuwasin. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 6(2), 21-43.
- Sumandya, I. W. & Widana, I W. (2022). Reconstruction of Vocational-Based Mathematics Teaching Materials Using a Smartphone. *Journal of Education Technology*, 6(1), 133-139. <https://dx.doi.org/10.23887/jet.v6i1.42833>
- Susmariyani, N. K., Widana, I. W., & Rasmen Adi, I. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis blended learning dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 230-240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.675>
- Taufik, M. S. (2019). Meningkatkan teknik dasar dribbling sepakbola melalui modifikasi permainan. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Suryakencana, 8(1).

Widana, I. W. & Ratnaya, I. G. (2021). Relationship between divergent thinking and digital literacy on teacher ability to develop HOTS assessment. *Journal of Educational Research and Evaluation, 5(4)*, 516-524. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.35128>